

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.2.1. Uji Asumsi

Data yang valid dan reliabel akan dilakukannya uji asumsi dengan dua hal, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dalam penelitian ini.

5.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel *OCB* tersebut normal, dan juga digunakan untuk mengetahui apakah sampel tersebut representatif. Peneliti melakukan uji normalitas data dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan *SPSS for Macbook 25.0*. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dinyatakan sebagai distribusi normal. Berdasarkan uji normalitas pada perilaku *OCB* diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* yaitu Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,076 dengan *P-Value* $> 0,05$. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data skala *OCB* memiliki distribusi normal. Hasil dapat dilihat pada Lampiran E. 1.

5.1.1.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas memiliki tujuan yaitu menentukan beberapa varian dari suatu kategori data adalah sama atau tidak. Jika nilai tingkat signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan varian dari dua atau lebih kumpulan data adalah homogen. Uji homogenitas menggunakan teknik *One Way Anova* dengan *SPSS for Macbook 25.0*. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa *OCB* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,869 $>$

0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *OCB* memiliki varian yang sama. Artinya penelitian ini tidak terdapat perbedaan pada skala *OCB*. Hasil dapat dilihat pada Lampiran E. 2.

5.2. Hasil Analisis Data

5.2.1. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi, maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS for Macbook 25.0*. Teknik uji hipotesis menggunakan *One Way ANOVA* dengan metode Tukey HSD untuk menguji hipotesis mayor dan minor, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *OCB* berdasarkan kategori usia sesuai dengan generasi baby boomer, X dan Y. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh sebagai berikut :

a. Hipotesis Mayor

Berdasarkan hasil uji hipotesis mayor, menunjukkan bahwa skala *OCB* memiliki nilai signifikansi 0,05, yang memiliki arti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor : tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada tingkat *OCB* berdasarkan kategori usia sesuai dengan generasi *baby boomers*, X, dan Y. Uraian secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

Tabel 5. 1. Uji Hipotesis Mayor antara Generasi dan *OCB*

	F	Sig.
OCB	2.745	.067

b. Hipotesis minor

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara aspek *OCB* yaitu *Altruism* dengan kategori usia sesuai dengan generasi *baby boomers* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan kesimpulan bahwa usia pada generasi *baby boomers* memiliki *Altruism* lebih rendah dibandingkan generasi lain. Uraian secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.2.
2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara aspek *OCB* yaitu *Conscientiousness* dengan kategori usia sesuai dengan generasi Y yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan kesimpulan bahwa usia pada generasi Y memiliki *Conscientiousness* lebih rendah dibandingkan generasi lain. Uraian secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.2.
3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa usia pada generasi *baby boomers* dan X memiliki signifikansi yang sama, yaitu $\text{sig. } 0,027 < 0,05$. Melainkan usia pada generasi *baby boomers* memiliki *mean* $-0,799$ maka dapat disimpulkan *baby boomers* memiliki aspek *Sportsmanship* yang lebih rendah dibandingkan dengan generasi X dan Y. Uraian secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.2.
4. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa aspek *courtesy* dan *civic virtue* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada aspek *courtesy* dan *civic virtue* berdasarkan kategori usia. Uraian secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5. 2. Uji Hipotesis Minor Perbandingan Aspek OCB Berdasarkan Usia

Dependent Variable	(I) Usia	(J) Usia	Mean (I-J)	Sig.
Altruism	Baby boomers	X	-1.835*	.000
		Y	-1.580*	.003
	X	Baby boomers	1.835*	.000
		Y	.254	.770
	Y	Baby boomers	1.580*	.003
		X	-.254	.770
Conscientiousness	Baby boomers	X	.129	.917
		Y	1.083*	.004
	X	Baby boomers	-.129	.917
		Y	.955*	.001
	Y	Baby boomers	-1.083*	.004
		X	-.955*	.001
Sportsmanship	Baby boomers	X	-.799*	.027
		Y	-.439	.346
	X	Baby boomers	.799*	.027
		Y	.361	.303
	Y	Baby boomers	.439	.346
		X	-.361	.303
Courtesy	Baby boomers	X	-.463	.201
		Y	-.532	.133
	X	Baby boomers	.463	.201
		Y	-.069	.944
	Y	Baby boomers	.532	.133
		X	.069	.944
Civic Virtue	Baby boomers	X	-.033	.993
		Y	.181	.822
	X	Baby boomers	.033	.993
		Y	.214	.634
	Y	Baby boomers	-.181	.822
		X	-.214	.634

5.3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik mengenai perbedaan OCB pada generasi *baby boomers*, X, dan Y di Indonesia. Pada hasil uji hipotesis

mayor menggunakan teknik *One Way ANOVA* dengan metode *Tukey HSD* terhadap 200 subjek karyawan generasi *baby boomers*, X, dan Y yang ditunjukkan dengan hasil $F = 2.745$ dan $\text{Sig. } 0,067$ ($p > 0,05$) hipotesis mayor diajukan adalah H_0 ditolak. Pada generasi *baby boomers* dan X menunjukkan hasil sig. $0,157 > 0,05$. Pada generasi *baby boomers* dan Y menunjukkan hasil sig. $0,963 > 0,05$. Pada generasi X dan Y menunjukkan hasil $0,113 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan *OCB* dengan kategori usia antara generasi *baby boomers*, X, dan Y. Hasil dapat dilihat pada Lampiran F. 1.

Berdasarkan hasil uji analisis ANOVA, hipotesis minor pertama diketahui bahwa generasi *baby boomers* memiliki tingkat signifikansi yang paling tinggi dibandingkan pada generasi lain dalam aspek *Altruism* sig. $0,000 < 0,005$. Dengan demikian, hipotesis ini menyatakan bahwa adanya perbedaan secara signifikan pada perilaku *Altruism* dengan generasi *baby boomers*. Maka, hipotesis minor dapat diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan jika generasi *baby boomers* memiliki perilaku *Altruism* lebih rendah dibandingkan generasi X dan Y. Hal ini sejalan dengan teori Wagner dan Rush (2000), bahwa generasi *baby boomers* memiliki perilaku *Altruism* yang rendah dan generasi *baby boomers* lebih berfokus pada *self-monitoring* dan *moral judgement*. Hasil dapat dilihat pada Lampiran F. 2.

Karyawan dengan *Altruism* yang tinggi dapat menunjukkan pribadi yang dapat mementingkan orang lain dibandingkan dengan kepentingan pribadinya. Contohnya, meluangkan waktu untuk membantu pekerjaan rekan kerja, dan tidak merasa keberatan jika menggantikan tugas rekan kerja. Hal tersebut dapat mendorong karyawan untuk memiliki perilaku tolong menolong yang menunjukkan aspek *Altruism*.

Hal ini terjadi dikarenakan karyawan generasi *baby boomers* merasa sudah sesuai dengan deskripsi pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan hasil uji analisis ANOVA, hipotesis minor kedua diketahui bahwa generasi Y memiliki tingkat signifikansi yang paling tinggi dibandingkan pada generasi lain dalam aspek *Conscientiousness* sig. $0,001 < 0,005$. Dengan demikian, hipotesis ini menyatakan bahwa adanya perbedaan secara signifikan pada perilaku *Conscientiousness* dengan generasi Y. Maka, hipotesis minor dapat diterima. Hal ini, dapat disimpulkan generasi Y memiliki perilaku *Conscientiousness* lebih rendah dibandingkan generasi *baby boomers* dan generasi X. Hasil dapat dilihat pada Lampiran F. 2. Oleh karena itu, hal tersebut sejalan dengan teori Posthuma dan Campion (2009), mengatakan bahwa karyawan generasi Y tidak stabil secara emosional dan tidak tahan akan adanya tekanan yang diberikan oleh perusahaan, maka hal ini tidak mencerminkan perilaku sukarela yang menunjukkan pada aspek *Conscientiousness*. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya rasa toleransi pada karyawan generasi Y, melalui perilaku *Conscientiousness* yang rendah. Begitupun sebaliknya, jika karyawan yang memiliki perilaku *Conscientiousness* yang tinggi akan menunjukkan perilaku taat pada aturan yang berlaku, efisiensi waktu dalam mengerjakan tugas, disiplin dan fokus dengan pekerjaan, hadir tepat waktu, datang segera jika dibutuhkan.

Berdasarkan hasil uji analisis ANOVA, hipotesis minor ketiga diketahui bahwa generasi *baby boomers* dan generasi X memiliki tingkat signifikansi yang sama, yaitu sig. $0,027 < 0,005$. Melainkan usia pada generasi *baby boomers* memiliki hasil *mean* - 0,799 yang menyatakan bahwa *baby boomers* memiliki aspek *Sportsmanship* yang

lebih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan generasi *baby boomers* memiliki perilaku *Sportsmanship* lebih rendah dibandingkan generasi X dan generasi Y. Hasil dapat dilihat pada Lampiran F. 2. Dapat diketahui bahwa hal ini tidak sejalan dengan teori Gravett dan Throckmorton (2007), mengatakan jika generasi *baby boomers* memiliki optimis yang tinggi, orientasi tim yang baik, idealistis, mengutamakan karir dan pekerjaannya. Jika karyawan yang memiliki perilaku *Sportsmanship* yang tinggi maka terjalannya perilaku positif antar rekan kerja. Karyawan juga akan membangun kebiasaan yang positif antar rekan kerja sehingga terbiasa dengan akan hal itu. Contohnya, sopan dalam berkomunikasi maupun bertingkah laku positif kepada atasan, rekan kerja, ataupun bawahan dan dapat bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang damai, tidak mencari masalah di perusahaan.

Peneliti membagi menjadi tiga kategori berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh dari kuesioner *Google Form* pada 200 subjek, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan *mean* dan standar deviasi. Analisis data tersebut menggunakan rumus *microsoft excel* secara manual. Berdasarkan data sebaran kategori *OCB* secara keseluruhan dengan kategori skor *mean* 47 dan standar deviasi 6. Maka dapat disimpulkan bahwa *OCB* secara keseluruhan memiliki tingkat kategori sedang dengan jumlah 138 subjek, kategori tinggi dengan jumlah 41 subjek, dan kategori rendah dengan jumlah 23 subjek.

Berdasarkan kategori generasi *baby boomers* dengan hasil *mean* 59 dan standar deviasi 1, memiliki tingkat kategori tinggi dengan jumlah 7 subjek dan tingkat kategori sedang dengan jumlah 27 subjek. Pada kategori generasi X dengan hasil *mean* 50 dan standar deviasi 3, memiliki tingkat kategori tinggi dengan jumlah 15

subjek, tingkat kategori sedang dengan jumlah 51 subjek, dan tingkat kategori rendah dengan jumlah 22 subjek. Pada kategori generasi Y dengan hasil *mean* 38 dan standar deviasi 4, memiliki tingkat kategori tinggi dengan jumlah 16 subjek, tingkat kategori sedang dengan jumlah 45 subjek, dan tingkat kategori rendah dengan jumlah 15 subjek. Uraian secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut

Tabel 5. 3. Hasil Sebaran OCB dan Generasi

Variabel	Kategori	Jumlah	Mean	SD
OCB	Tinggi	41	47	6
	Sedang	136		
	Rendah	23		
Baby boomers	Tinggi	7	59	1
	Sedang	27		
X	Tinggi	15	50	3
	Sedang	51		
	Rendah	22		
Y	Tinggi	16	38	4
	Sedang	45		
	Rendah	15		

Peneliti pun menghitung *mean* setiap aspek OCB, berikut hasil data skor total setiap aspek OCB dapat dilihat melalui tabel 5.4 berikut :

Tabel 5. 4. Hasil Data Aspek OCB

Aspek OCB	mean
<i>Altruism</i>	18
<i>Conscientiousness</i>	9
<i>Sportsmanship</i>	9
<i>Courtesy</i>	10
<i>Civic Virtue</i>	10

Berdasarkan hasil *mean* setiap aspek OCB, pada aspek *Altruism* yang memiliki *mean* paling tinggi. Pada aspek *Conscientiousness* dan *Sportsmanship* yang memiliki total skor paling rendah.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu peneliti merasa kesulitan untuk mendapatkan subjek sesuai dengan kategori usia pada generasi *baby boomers* di beberapa perusahaan di Indonesia, dikarenakan sebagian besar generasi *baby boomers* yang berusia 57-75 tahun telah memasuki masa pensiun.

